

Eks HTI Tegaskan Khilafah HTI Bertentangan dengan Syariat Islam

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta-Mantan Ketua DPD HTI Bangka Belitung, [Ayik Heriansyah](#) membongkar narasi yang masih dimainkan kelompok organisasi terlarang pendukung khilafah di Indonesia. Ayik menegaskan bahwasanya HTI kerap menyebarkan ideologi terlarang itu kepada masyarakat melalui media sosial, pertemuan tertutup, bahkan melalui penyebaran buletin Jumat bernama Kaffah. Menurutnya, pemerintah memang melarang HTI, tapi aktivitas dakwah HTI tetap berlangsung dan bahkan eskalasinya semakin masif.

“HTI mengajak orang untuk menyerang pemerintah bukan dakwah yang mengajak kebaikan umat. Hal ini karena HT bukan ormas dakwah, tapi lebih pada organisasi politik dan berorientasi perebutan kekuasaan,” Papar Ayik Heriansyah

pada Halaqah Kebangsaan di Jakarta, Kamis, 5/11/2020.

Menurutnya, pemahaman HTI tentang khilafah yang perlu dipermasahkan, bukan khilafahnya. Karena khilafah yang dipahami HTI berbeda dengan pemahaman para ulama dan mayoritas ormas Islam berhaluan Aswaja. Khilafah dalam Islam itu cuma memilih pemimpin. Tidak lebih dan tidak kurang.

“Pemahaman HTI tentang khilafah tidak sekadar [nasbul imam](#), tapi lebih pada memilih dan mengangkat Amir mereka menjadi khalifah. Diluar kelompok mereka tidak punya pilihan untuk dapat diangkat sebagai khalifah”, tukas Ayik.

Katanya, proses pengangkatan khalifah di HT dengan jalan kudeta. Dan UU yang aka diterapkan ketika khilafah tegak adalah hasil ijtihad versi mereka. Artinya khilafah mereka benar-bener bertolak belakang dengan khilafah yang ada dalam literatur fikih dan pemahaman ulama aswaja. Inilah yang disebut secara eksplisit, kesalahan HTI dalam memahami dan mengkonseptualkan khilafah islamiyah.

Eks HTI tersebut lantas memberikan contoh. Bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh dari pemahaman umum. Menurutnya, bedanya khalifah dan nabi, khalifah diangkat langsung oleh Allah sementara khalifah diangkat dan dipilih oleh umat. HTI mencoba untuk menyamakan konsep ini dengan metode pengangkatan khalifah. HTI mencoba mengangkat amirnya sama seperti Rasulullah, padahal Amir HT dengan Rasulullah tidak dapat disamakan.

“Khilafah yang diperjuangkan HTI sama sekali tidak sesuai dengan syariat Islam. Khilafah yang diperjuangkan hanyalah khilafah versi mereka. Khalifah yang sebenarnya diangkat oleh umat, bukan oleh kelompok dan anggotanya sendiri”, imbuhnya.

Bahkan Ayik melihat, “salah satu kampanye utama HTI adalah mengajak memusuhi pemerintah agar legitimasi kekuasaan runtuh di mata umat. Ketika wibawa runtuh, ide khilafah mudah disampaikan dan kekuasaan yang diinginkan dengan sendirinya lebih mudah ditegakkan” pungkas Ayik.